

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *project-based learning* dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMKN PP Lembang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterlaksanaan model pembelajaran *project-based learning* dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada materi produksi umbi-umbian terlaksana dengan baik pada siklus 1 dan 2. Hal tersebut ditunjukkan dengan semua tahapan yang dapat terlaksana. Keterlaksanaan siklus 1 dan siklus 2 memiliki kategori sangat baik.
2. Penerapan model pembelajaran *project-based learning* dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XI APHP 1 pada capaian pembelajaran produksi umbi-umbian. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai *N-Gain* yang didapatkan, yaitu 0,81 pada siklus 1 dan 0,73 pada siklus 2 yang termasuk ke dalam kategori tinggi.
3. Penerapan model pembelajaran *project-based learning* dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat menghasilkan hasil belajar ranah afektif dengan kategori sangat baik pada proses pembelajaran di kelas.
4. Penerapan model pembelajaran *project-based learning* dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar dengan kategori sangat baik pada kegiatan praktikum produksi umbi-umbian.

5.2 Implikasi

Penelitian penerapan model pembelajaran *project-based learning* dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMKN PP Lembang memiliki implikasi sebagai berikut.

1. Kolaborasi antara model pembelajaran *project-based learning* dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi metode pembelajaran yang baik untuk diterapkan pada capaian pembelajaran produksi olahan hasil

nabati sebagai metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan kebutuhannya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan dapat memperhatikan kebutuhan siswa terhadap gaya belajar yang dimilikinya. Pada penerapannya, perlu didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan bervariasi sehingga dapat mengakomodasi seluruh gaya belajar yang dimiliki siswa, serta dapat memaksimalkan penerapannya dalam pembelajaran.
3. Penerapan model pembelajaran *project-based learning* dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasinya oleh guru perlu didukung dengan kesiapan yang baik pada guru dalam menerapkannya di kelas, mulai dari proses perencanaan dengan melakukan asesmen diagnostik kognitif maupun non kognitif untuk memetakan kebutuhan belajar siswa, melakukan wawancara secara individu dengan siswa sebagai tindak lanjut pelaksanaan asesmen diagnostik, persiapan media pembelajaran yang menarik, hingga pelaksanaan pembelajaran.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian sejenis agar menjadi lebih baik:

1. Bagi guru, model pembelajaran *project-based learning* dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan pada proses pembelajaran baik teori maupun praktik untuk mendukung hasil belajar siswa. Guru diharapkan dapat melakukan pendekatan kepada siswa untuk mengetahui dan memetakan kebutuhan belajar siswa dan perbedaan karakteristik individu pada saat kegiatan pembelajaran.
2. Bagi siswa, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project-based learning* dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar melalui pendekatan yang mendukung perbedaan kebutuhan belajar siswa.
3. Bagi sekolah, diharapkan agar dapat mendukung penerapan model pembelajaran model pembelajaran *project-based learning* dengan

pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dengan memberikan fasilitas, sarana, dan prasarana yang memadai bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

4. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya mempersiapkan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi untuk memfasilitasi siswa belajar sesuai gaya belajarnya masing-masing. Agar karakteristik siswa dapat dianalisis dengan baik, dapat dilakukan wawancara secara individu sebagai tindak lanjut pelaksanaan asesmen diagnostik non kognitif untuk mengetahui lebih dalam kecenderungan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa.